

**PARTISIPASI SERIKAT PAGUYUBAN PETANI QARYAH THAYYIBAH
DALAM PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN
SLTP ALTERNATIF QARYAH TYAYYIBAH
DI KELURAHAN KALIBENING SALATIGA**



Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun oleh:

Syukur Widodo

NIM: 0247 1170

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2006

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syukur Widodo

NIM : 0247 1170

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa sekripsi saya ini adalah asli hasil penelitian dan penulisan sendiri dan bukan hasil plagiasi karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 20 Juli 2006

Yang menyatakan,



Syukur Widodo

NIM: 0247 1170

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dr. Abdurrahman Assegaf

Dosen Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Saudara Syukur Widodo

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara,

Nama : Syukur Widodo

NIM : 0247 1170

Jurusan: Kependidikan Islam

Judul :

Partisipasi Paguyuban Petani Qaryah Thayyibah Dalam Penyelenggaraan Pendidikan SLTP Alternatif Qaryah Thayyibah Di Kelurahan Kalibening.

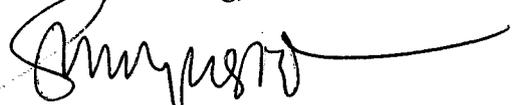
sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 24 Agustus 2006 M

Pembimbing,



Dr. Abd. Rahman Assegaf

NIP. 150 275 669

Drs. Ahmad Arifi, M.Ag.

Dosen Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi

Saudara Syukur Widodo

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka selaku konsultan saya menyatakan bahwa skripsi saudara,

Nama : Syukur Widodo

NIM : 0247 1170

Jurusan: Kependidikan Islam

Judul : Partisipasi Serikat Paguyuban Petani Qaryah Thayyibah Dalam Penyelenggaraan Pendidikan SLTP Alternatif Qaryah Thayyibah Di Kelurahan Kalibening Salatiga

sudah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi nusa, bangsa dan agama. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 27 November 2006

Konsultan,



Drs. Ahmad Arifi, M.Ag.

NIP. 150 253 888



PENGESAHAN

Nomor : UIN/I/DT/PP.01.1/25/06

kripsi dengan judul : **Partisipasi Serikat Paguyuban Petani Qaryah Thayyibah Dalam Penyelenggaraan SLTP Alternatif Qaryah Thayyibah Di Kelurahan Kalibening Salatiga**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Syukur Widodo

NIM : 0247 1170

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 05 Oktober 2006

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

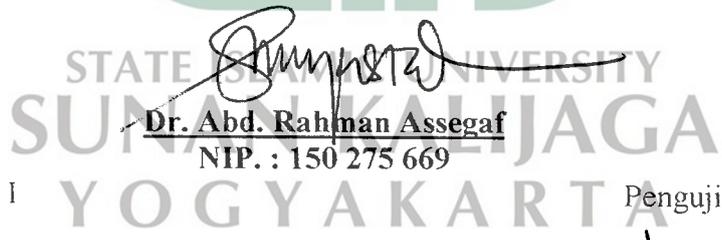
Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Drs. M. Jamroh Latief, M.Si.
 NIP. : 150 223 031

Drs. Misbah Ulmunir, M.Si.
 NIP. : 150 264 112

Pembimbing Skripsi



Dr. Abd. Rahman Assegaf
 NIP. : 150 275 669

Penguji I

Penguji II

Drs. Ahmad Arifi, M.Ag.
 NIP. : 150 253 888

Drs. Suismanto, M.Ag.
 NIP. : 150 277 410

Yogyakarta, 9 Desember 2006

UIN SUNAN KALIJAGA
 DEPARTEMEN AGAMA RI
 FAKULTAS TARBİYAH
 DEWAN

Drs. H. Rahmat, M.Pd.
 NIP. : 150 037 930

Motto:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَاعْبُدُوا رَبَّكُمْ وَافْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ

تُفْلِحُونَ

- ❖ Artinya: Hai orang-orang yang beriman, rukuklah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapatkan kemenangan. (QS Al Hajj: 77)¹

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ (الحدِيث)

- ❖ Artinya: Sebaik-baik manusia adalah yang lebih bermanfaat bagi orang lain.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ DEPAG RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1990), hal. 523.

HALAMAN PERSEMBAHAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SKRIPSI INI PENULIS PERSEMBAHKAN

Almamater Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan kalijaga

ABSTRAK

Syukur Widodo, **Partisipasi Serikat Paguyuban Petani Qaryah Thayyibah Dalam Penyelenggaraan Pendidikan SLTP Alternatif Qaryah Thayyibah di Kelurahan Kalibening Salatiga**. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis partisipasi Serikat Paguyuban Petani Qaryah Thayyibah dalam penyelenggaraan pendidikan alternatif. Serta mendiskripsikan dan menganalisis Manajemen penyelenggaraan pendidikan SLTP Alternatif Qaryah Thayyibah di Kelurahan Kalibening. Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berarti bagi peningkatan mutu pendidikan nasional untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, minimal dapat memberikan alternatif bagi pengembangan pendidikan nasional.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif studi kasus, dengan mengambil latar Paguyuban Petani Qaryah Thayyibah (SPP-QT) Salatiga dan SLTP Alternatif Qaryah Thayyibah di Kelurahan Kalibening Salatiga. Subyek penelitian adalah responden yang terdiri dari pengurus SPP-QT, pengelola, guru dan siswa SLTP Alternatif Qaryah Thayyibah serta orang tua/wali dan tokoh masyarakat. Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan metode analisis induktif.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Faktor-faktor yang mendasari SPP-QT menyelenggarakan pendidikan alternatif, yaitu; pertama, hak dasar manusia untuk mendapatkan pendidikan, kedua, basis anggota SPP-QT adalah petani dibawah kemiskinan sulitnya mengakses pendidikan, ketiga, kondisi pendidikan nasional yang memprihatinkan yaitu mutunya rendah dan semakin mahal. 2) Bentuk-bentuk partisipasi SPP-QT, yaitu, fikiran atau gagasan, fasilitator, sebagai tempat konsolidasi, memonitoring atau mengevaluasi, tenaga ahli/pengajar dan memotivasi. 3) SPP-QT dalam mengembangkan dan menggerakkan partisipasi masyarakat memberikan otonomi mutlak terhadap pengelola. Sedangkan untuk kasus SLTP Alternatif Qaryah Thayyibah guna menggerakkan partisipasi menggunakan pola, yaitu; sosialisasi dengan berorientasi ketaatan, sosialisasi dengan cara partisipasi seseorang, menggunakan pendekatan insentif yang memiliki nilai manfaat dan memberikan rangsangan dengan mensosialisasikan ide atau gagasan tentang SMP alternatif. 4) Manajemen penyelenggaraan pendidikan SLTP Alternatif Qaryah yang terdiri; sistem rekrutmens pengelolaan siswa, sistem rekrutmens dan pembagian tugas guru, program kurikulum dan proses belajar mengajar, sistem evaluasi hasil belajar, prestasi SLTP Alternatif Qaryah Thayyibah. Direalisasikan dengan merubah adanya kekakuan birokrasi yang membelenggu dan enovasi metode pembelajaran kreatif. Dengan dilandasi paradigma adanya sistem kebebasan, belajar dalam kebersamaan, kemandirian, kemauan untuk belajar, suasana kegembiraan dalam pembelajaran maupun kurikulum yang berorientasi mendekatkan pada komunitas alam sekitar.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى كُلِّ حَالٍ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ أَشْهَدُ أَنْ لَا

إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى

آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur senantiasa teruntuk Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta ma'uanah-Nya. Sehingga penulis memiliki kekuatan dan kemampuan guna menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam tersanjungkan bagi baginda Rasulullah SAW, begitu juga semoga senantiasa tercurahkan baginya, yang telah mewariskan tuntunan bagi umat manusia untuk dijadikan pedoman dalam menggapai mahligai kebahagiaan hidup di dunia hingga akhirnya sampai di akherat.

Dalam penyusunan skripsi ini, tentunya banyak hal yang menghambat maupun menjadi ujian bagi penulis. Untuk itu penulis tak kuasa menghadapi dan memecahkannya sendiri, sehingga penulis senantiasa membutuhkan bantuan, motivasi, bimbingan serta pengarahan dari berbagai pihak. Sudah sepatutnya dengan segala kerendahan hati penulis haturkan terimakasih yang tiada sebanding dengan apa yang telah penulis terima, yaitu kepadanya:

1. Bapak Drs. Rahmat Suyud M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

2. Bapak Drs. Jamroh Latief M.Si dan Drs. Misbah Ulmunir M.Si, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam.
3. Dr. Abdurrahman Assegaf, selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, saran maupun keilmuannya kepada penulis.
4. Dr. Maragustam, S, selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan motivasinya dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen, karyawan Fakultas Tarbiyah, segenap pegawai UPT UIN Sunan Kalijaga dan UNY.
6. Kepada pengurus Serikat Paguyuban Petani Qaryah Thayyibah yang telah meluangkan waktu guna memberikan informasi dan juga berdiskusi dengan penulis.
7. Kepada keluarga besar SLTP Alternatif Qaryah Thayyibah di Kalibening yang telah berbagi ilmu dan jamuan serta penghormatan kepada penulis.
8. Pengasuh dan dewan asatidz PP Nurul Ummah.
9. Takkan pernah terlupakan kepada Bapak dan Biyung, salam hormat ta'dim yang tak dapat membalas atas jasa, doa dan perjuangannya.
10. Mbak Mar, Masin dan Mas Parno beserta suami dan istrinya yang senantiasa memberikan dukungan moril dan spirituil begitu juga seluruh keponakan-keponakan yang senantiasa penulis rindukan.
11. Segenap teman-teman atau semua pihak yang tak dapat disebutkan satu-persatu dimanapun berada atas motivasi dan doanya yang diberikan.
12. Buat Kang Chosim yang berkenan meminjamkan komputernya untuk penyusunan skripsi ini.

13. Terkhusus kepada Adinda tersayang, Puji Asih yang begitu besar pengorbanannya.

Tiada ucapan terimakasih yang sanggup membalas atas jasa, doa serta pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis. Hanya Allahlah yang kiranya tau dan mampu guna memberikan balasan yang sebaik baiknya balasan, atas apa yang dihadirkan kepada penulis. جزاكم الله احسن الجزاء

Akhirnya, penyusun menyadari, bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Namun, penulis telah melakukan usaha yang semaksimal mungkin guna menyusun tulisan yang terbaik sesuai kadar kemampuan penulis. Saran dan kritik yang membangun selalu penulis harapkan demi kebaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Semoga apa yang telah tertuang dalam karya ini dapat memberikan nilai manfaat bagi siapa saja dan penulis sendiri terkhusus memiliki nilai di hadapan Allah. Amin.

Yogyakarta, 20 Juli 2006

Penyusun,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Syukur Widodo
NIM.02471170

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBNG.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Alasan Pemilihan Judul.....	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka.....	10
F. Kerangka Teoritik.....	13
G. Metode Penelitian.....	24
H. Sistematika Penulisan.....	30

BAB II GAMBARAN UMUM SERIKAT PAGUYUBAN PETANI QARYAH THAYYIBAH DAN SLTP ALTERNATIF QARYAH THAYYIBAH

A. Lokasi Penelitian.....	32
B. Sejarah Singkat.....	33
C. Visi Misi Program.....	44
D. Keadaan Guru dan Karyawan Serta Siswa.....	49
E. Sarana dan Prasarana SLTP Alternatif Qaryah Thayyibah.....	54
F. Struktur Organisasi.....	56

**BAB III PARTISIPASI SERIKAT PAGUYUBAN PETANI QARYAH
THAYYIBAH DALAM PENYELENGGARAAN SLTP
ALTERNATIF QARYAH THAYYIBAH**

A. Faktor-Faktor Yang Mendorong Partisipasi.....	59
B. Bentuk-Bentuk Partisipasi.....	61
C. Pengembangan Partisipasi Oleh SPP-QT dan SLTP Alternatif QT.....	67

**BAB IV MANAJEMEN PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN SLTP
ALTERNATIF QARYAH THAYYIBAH**

A. Sistem Rekrutmen dan Pengelolaan Siswa.....	74
B. Sistem Rekrutmen dan Pembagian Tugas Guru.....	78
C. Program Kurikulum dan Proses Pembelajaran.....	82
D. Sistem Evaluasi Hasil Belajar.....	90
E. Prestasi SLTP Alternatif Qaryah Thayyibah.....	93

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	95
B. Saran-Saran.....	98
C. Kata Penutup.....	101

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

- Tabel I : Penyebaran Program Pembelajaran SLTP Alternatif Qaryah
Thayyibah
- Tableb II : Program Pembagian/ Alokasi Waktu SLTP Alternatif Qaryah
Thayyibah
- Tabel III : Pembagian Tugas Guru SLTP Alternatif Qaryah Thayyibah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Struktur Organisasi SPP-QT
Lampiran II	: Struktur Organisasi SLTP Alternatif Qaryah Thayyibah
Lampiran III	: Pedoman Wawancara, Observasi dan Dokumentasi
Lampiran IV	: Daftar Responden
Lampiran V	: Program Kerja SPP-QT
Lampiran VI	: Bukti Seminar
Lampiran VII	: Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran VIII	: Kartu Bimbingan
Lampiran IX	: Surat Persetujuan Penggantian Judul
Lampiran X	: Surat Keterangan Penelitian
Lampiran XI	: Surat Keterangan Penelitian
Lampiran XII	: Surat Rekomendasi Research
Lampiran XIII	: Surat Rekomendasi Riset
Lampiran XIV	: Surat Izin penelitian
Lampiran XV	: Surat Izin Penelitian
Lampiran XVI	: Surat Permohonan Riset
Lampiran XVII	: Surat Permohonan Riset
Lampiran XVIII	: Sertifikat PPL
Lampiran XIX	: Sertifikat KKN
Lampiran XX	: Curriculum Vitea



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan kebutuhan yang tidak dapat ditawar-tawar lagi, terutama dalam menghadapi perubahan dan perkembangan zaman. Kebutuhan tersebut sangat terasa pada era globalisasi, saat dimana perubahan dalam bidang ilmu dan teknologi mengalir begitu cepat, sehingga untuk dapat bertahan di era globalisasi, peningkatan kualitas sumber daya manusia harus ditingkatkan.

Kualitas manusia Indonesia tahun 2004 ada di urutan 117 dari 175 negara di dunia. Posisi ini jauh berada di bawah Malaysia dan Filipina, bahkan Vietnam yang ada di urutan 110.¹ Sedangkan jika dibandingkan dengan negara-negara di Asia, Indonesia tetap berada di urutan ke-12 dari 12 negara di Asia yang dikaji kualitas sistem pendidikannya, terutama terkait dengan daya saing tenaga kerja. Indonesia berada satu tingkat di bawah Vietnam yang menduduki urutan ke-11.²

Dari data di atas mengindikasikan gagalnya sistem pendidikan nasional untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Padahal sistem pendidikan nasional merupakan salah satu sarana yang menjadi ujung tombak guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

¹Kompas, Jumat, 15 Juli 2005, hal. 6.

²Ibid, Rabu, 04 Mei 2005. <http://www.kompas.co.id/kompas-cetak/0505/03/PendDN/1723730.htm>

Lebih ironis lagi, ketika kualitas pendidikan di Indonesia rendah, namun tidak seluruh rakyat Indonesia dapat mengakses pendidikan dengan pilihan yang mereka tentukan,...³ Hal ini disebabkan semakin mahal biaya pendidikan yang harus ditanggung, sehingga seolah-olah pendidikan hanya diperuntukkan bagi orang kaya saja. Sedangkan orang miskin tidak boleh menikmati fasilitas pendidikan yang disediakan oleh pemerintah.

Berdasarkan data Depdiknas, pada tahun 2003 angka DO mendekati 1 juta anak, terdiri dari SD sebanyak 702.066 dan SMP mencapai 271.948. Pada tahun 2004 angka DO mengalami penurunan cukup signifikan, lebih dari 200.000 anak usia sekolah terselematkan dari DO.⁴ Namun, dengan meningkatnya biaya hidup dan menurunnya kemampuan ekonomi masyarakat, “diprediksi angka DO untuk SD dan SMP mencapai 1 juta anak pada tahun 2005/2006”.⁵

Data tersebut semakin dikuatkan oleh realitas kehidupan rakyat Indonesia, semakin hari semakin sulit untuk memperoleh pelayanan pendidikan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tercatat warga miskin berjumlah 62 juta orang dengan pendapatan kurang dari Rp 175.000,00/kapita/bulan. Kemiskinan yang melilit sebagian besar keluarga kurang mampu dapat melahirkan kebodohan akibat terbatasnya akses mereka

³M. Imran Zamroni, *Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat Kecil (Rekonstruksi Sistem Pendidikan Nasional Berbasis Kerakyatan)*, PRESMA Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Pendidikan Islam Dan Tantangan Globalisasi (Buah Pikiran Seputar: Filsafat, Politik, Ekonomi, Sosial dan Budaya)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2004), hal. 270.

⁴Maman Suryaman, *Pendidikan Dan Kenaikan Harga BBM*, *Pikiran Rakyat*, Rabu, 26 Oktober 2005. <http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/2005/1005/26/0801.htm>

⁵Ibid.

terhadap layanan pendidikan karena hambatan faktor ekonomi, seperti tercermin dengan masih tingginya tingkat droup out (DO).⁶

Dari data dan realitas kehidupan rakyat Indonesia tersebut, mengindikasikan kurangnya keberpihakan kebijakan pemerintah terhadap kesejahteraan dan pendidikan rakyat Indonesia. Padahal syarat mutlak bagi negara berkembang seperti Indonesia, agar mampu bersaing dan mengejar ketertinggalan dari negara-negara maju adalah dengan perhatian serius terhadap bidang pendidikan, guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pada surat An Nisa ayat 58 Allah berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا... (الاية) (النساء):

(٥٨)

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu untuk menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya.⁷

Merunut pada tafsir *Al Maraghi*, amanah itu ada tiga macam; pertama amanah hamba kepada Rabbnya, kedua amanah hamba kepada manusia, dan ketiga amanah hamba terhadap dirinya. Berkaitan dengan amanah antara hamba/manusia dengan manusia, yaitu amanahnya umara (baca: pemerintah) kepada rakyatnya.⁸

⁶Ibid.

⁷Depag RI, *Al Qur'an Dan Terjemahannya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1998), hal. 128.

⁸Ahmad Mustofa Al Maraghi, *Tafsir Al Maraghi*, Jilid II, (Bairut Lebanon, 1421 H. 2001M.), hal, 165-166.

Dalam konteks pendidikan, tentunya pemerintah mempunyai tanggung jawab untuk menyelenggarakan pendidikan bermutu, berkualitas, terjangkau, serta menyeluruh bagi seluruh rakyat Indonesia tanpa diskriminasi. Hal ini sesuai dengan yang termaktub dalam pembukaan UUD 1945 yaitu, pemerintah bertanggung jawab untuk, "mencerdaskan kehidupan bangsa", begitu juga UUD 1945 pasal 31 ayat 1 dan 2.

Persepsi dan pemahaman yang berkembang di masyarakat, penyelenggaraan pendidikan merupakan tanggung jawab tunggal pemerintah. Setidak-tidaknya pemerintah seolah-olah lebih bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Hal tersebut merupakan dampak dari kebijakan sentralistik yang diterapkan oleh pemerintah, sehingga peran dan inisiatif masyarakat selama ini terbatas dan tereduksi.

Namun, di era reformasi dan otonomi daerah, peran masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan semakin terbuka lebar. Sehingga masyarakatpun mempunyai peluang dan kesempatan untuk mendesain pendidikan yang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan mereka.

Dari kondisi pendidikan nasional yang memprihatinkan itulah, terlahir ide dan gagasan masyarakat untuk menyelenggarakan pendidikan alternatif. Umumnya, model pendidikan alternatif ini berupaya menjawab sendiri kebutuhan akan kesamaan kesempatan belajar dan meningkatkan kualitas anak, yang sesuai dengan konteks sosial dan budaya disekitarnya. Hal ini menunjukkan semakin tingginya kesadaran masyarakat akan pentingnya proses pendidikan. Salah satu sekolah alternatif yang terlahir dari ide dan

gagasan masyarakat adalah SMP Alternatif Qoryah Thayyibah di Desa Kalibening Salatiga.

SMP Alternatif Qaryah Thayyibah lahir dari keprihatinan Bahrudin melihat pendidikan di Tanah Air yang semakin bobrok dan semakin mahal.⁹ Bahrudin yang menjadi ketua rukun wilayah di kampungnya, kemudian berinisiatif mengumpulkan warganya menawarkan gagasan, bagaimana jika mereka membuat sekolah sendiri dengan mendirikan SMP alternatif. Dari 30 tetangga yang dikumpulkan, 12 orang berani memasukkan anaknya ke sekolah coba-coba itu. Untuk menunjukkan keseriusannya, Bahrudin juga memasukkan anaknya ke sekolah yang diangan-angankannya.¹⁰

Apa yang telah dilakukan oleh Bahrudin mencerminkan realisasi Firman Allah SWT pada Surat al-Hajj: 77

...وَأَفْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ. (الحج: ٧٧: ٢٢)

Artinya: "...dan perbuatlah kebaikan, supaya kamu mendapatkan kemenangan".¹¹

Begitulah usaha Paguyuban Petani Qaryah Thayyibah yang diketuai oleh Bahrudin, dengan mendirikan SMP Alternatif Qoryah Thayyibah. Itu semua dilakukan tidak lain guna menjawab keresahan dan kebutuhan masyarakat akan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu namun terjangkau oleh masyarakat miskin.

⁹Kompas, Selasa, 24 Maret 2005. <http://www.kompas.com/kompas-cetak/0503/23/UTAMA/1636607.htm>

¹⁰Ibid.

¹¹Depag RI, Al Qur'an, hal. 532.

Keberhasilan yang selama ini dicapai oleh SMP Alternatif Qaryah Thayyibah, tentunya sangat tergantung dari partisipasi masyarakat. Lebih-lebih SMP Alternatif Qaryah Thayyibah merupakan lembaga pendidikan yang diselenggarakan dan dikelola oleh dan untuk masyarakat, sehingga partisipasi masyarakat khususnya Serikat Paguyuban Petani Qaryah Tayyibah sangat dibutuhkan.

Peran serta masyarakat dibidang pendidikan diatur dalam BAB XV (UU SISDIKNAS) tahun 2003 pasal 54, tentang peran serta masyarakat dalam bidang pendidikan.¹² Dengan demikian peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan dijamin dan dilindungi serta memiliki kekuatan hukum. Dalam hubungan ini masyarakat sebagai mitra pemerintah memiliki kesempatan seluas-luasnya untuk berperan serta dalam penyelenggaraan pendidikan nasional, dan secara hukum mempunyai kedudukan yang sama. Peran serta masyarakat yang sesungguhnya tidak diartikan pada pelibatan dana semata, namun juga pada proses pengambilan keputusan, penyelenggaraan program pendidikan, perolehan hasil, evaluasi dan pengendalian.¹³

Partisipasi sebagai bentuk atau pola perilaku kelompok maupun masyarakat dalam suatu sistem sosial mau tidak mau harus dilakukan demi meningkatkan kualitas sumber daya masyarakat melalui pendidikan. Peran aktif masyarakat ini menjadi sangat penting karena pencapaian tujuan dan

¹²Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) 2003 (UU RI NO. 20. TH. 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hal. 27.

¹³Basrowi, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Wajib belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun Di Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo Propinsi Jawa Tengah*. Tesis, (Yogyakarta, Pasca Sarjana UNY, 1998), hal. 3.

sasaran pendidikan tidak semata-mata tugas dan tanggung jawab pemerintah, melainkan juga masyarakat sebagai pelaksana dan pengelola, karena peran serta masyarakat merupakan manifestasi kesungguhan masyarakat sebagai mitra pemerintah dalam penyelenggaraan pendidikan nasional.

Diharapkan dengan pengertian peran serta (baca: partisipasi) yang demikian luas menyebabkan masyarakat akan merasa memiliki dan turut bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan. Mengingat pentingnya partisipasi dari masyarakat dalam bidang pendidikan guna menciptakan sumber daya manusia berkualitas bagi kemajuan bangsa dan negara.

Dalam penelitian ini yang maksud dengan partisipasi Serikat Paguyuban Petani Qaryah Thayyibah adalah keikutsertaan organisasi dalam penyelenggaraan pendidikan SMP Alternatif Qaryah Thayyibah yang berupa menjadi pengelola, penyelenggara, fasilitator, menjadi staf pengajar, memotivasi, membimbing, mengarahkan anaknya, memberikan sumbangan, memperhatikan kebutuhan anaknya, pertemuan dalam rapat, serta keterlibatan dalam perencanaan program kegiatan SMP Alternatif Qaryah Thayyibah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apa bentuk-bentuk partisipasi Serikat Paguyuban Petani Qaryah Thayyibah dalam penyelenggaraan pendidikan SLTP Alternatif Qaryah Thayyibah.
2. Bagaimana pengembangan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan SLTP Alternatif Qaryah Thayyibah.
3. Bagaimana manajemen penyelenggaraan pendidikan SMP Alternatif Qaryah Thayyibah.

C. Alasan Pemilihan Judul

1. Untuk mengkaji lebih mendalam terhadap partisipasi Serikat Paguyuban Petani Qaryah Thayyibah, dalam penyelenggaraan pendidikan SLTP Alternatif Qaryah Thayyibah.
2. SLTP Alternatif Qaryah Thayyibah sebagai lembaga pendidikan alternatif, mampu menjadi sekolah bermutu, berkualitas dan murah, smeskipun SLTP Alternatif Qaryah Thayyibah berada jauh dari hiruk-pikuknya kehidupan kota.
3. Untuk mengkaji lebih mendalam terhadap manajemen penyelenggaraan pendidikan SLTP Alternatif Qaryah Thayyibah.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebgai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk partisipasi Serikat Paguyuban Petani Qaryah Thayyibah dalam penyelenggaraan pendidikan SLTP Alternatif Qaryah Thayyibah.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengembangan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan SLTP Alternatif Qaryah Thayyibah.
3. Untuk mengetahui manajemen penyelenggaraan pendidikan SLTP Alternatif Qaryah Thayyibah.

Jika penelitian ini berhasil dengan baik, maka diharapkan dapat memberikan kegunaan, yaitu: kegunaan secara teoritis dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan secara teoritis yaitu:
 - a. Menjadi bahan acuan bagi penelitian yang sejenis pada masa yang akan datang, terutama penelitian yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan nasional.
 - b. Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, terutama untuk mengembangkan ilmu pengetahuan sosial yang berhubungan dengan pendidikan sepanjang hayat dan pembangunan yang berkelanjutan.
2. Kegunaan secara praktis yaitu:
 - a. Dapat menambah wawasan bagi peneliti tentang partisipasi masyarakat dalam pendidikan.
 - b. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang pentingnya partisipasi masyarakat dalam bidang pendidikan guna ikut serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dan juga pentingnya

- membantu sesama umat manusia kurang mampu sebagai pencerminan dari kesalehan sosial.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk memahami berbagai bentuk partisipasi masyarakat, yang dapat dikembangkan untuk menggalang partisipasi masyarakat dalam bidang pendidikan, sekaligus memahami kendala dan permasalahan dalam rangka peningkatan partisipasi masyarakat dalam bidang pendidikan.
 - d. Memberikan masukan dan informasi kepada pemerintah maupun lembaga pendidikan lainnya, sehingga dapat digunakan sebagai dasar menentukan kebijakan dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Terutama untuk meningkatkan kerjasama antara pemerintah dan masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan nasional.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk mencapai suatu hasil penelitian ilmiah, diharapkan data-data yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini dapat menjawab secara komprehensif semua permasalahan yang ada. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi duplikasi karya ilmiah.

Setelah penulis melakukan penelitian, memang telah ada beberapa karya ilmiah yang meneliti tentang partisipasi masyarakat dalam pendidikan. Karya ilmiah tersebut yaitu:

1. Tesis karya:

- a. Basrowi, dengan judul *“Partisipasi masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Wajib belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun Di Desa Girigondo dan Desa Kembang Kuning Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo Propinsi Jawa Tengah”*. (Yogyakarta, Pasca Sarjana UNY, 1998).

Karya ilmiah ini meneliti tentang perbandingan partisipasi masyarakat dalam pendidikan antara Desa Girigondo dan Desa Kembang Kuning di Kecamatan Pituruh Purworejo.

- b. Budi Sutrisno, dengan judul *“Partisipasi Masyarakat Dalam Bidang Pendidikan Pada Daerah Industri Dan Pertanian Di Kabupaten Boyoluli”*. (Yogyakarta, Pasca Sarjana, UNY, 2000).

Karya ilmiah ini meneliti tentang keterlibatan masyarakat daerah industri dan daerah pertanian dalam program pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Dalam ini adalah keterlibatan orang tua/wali guna memasukkan atau menyekolahkan anak-anak mereka.

2. Skripsi karya:

- a. Nevi Triana Anggraeni, dengan judul *“Partisipasi Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Program Kejar Paket C Di PKBM LANGEN WIDYA TAMA Kecamatan Kraton Yogyakarta”*. (Yogyakarta, FIP PLS UNY, 2004).

Karya ilmiah ini meneliti tentang partisipasi masyarakat sebagai warga belajar untuk mensukseskan Program Kejar Paket C yang di selenggarakan oleh pemerintah.

- b. Binti Chumaidah, dengan judul *“Study Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Di Lembaga Pendidikan Hasanuddin Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar”*. (Yogyakarta, F.Ty. UIN Sunan Kalijaga 1997).

Karya ilmiah ini meneliti tentang partisipasi masyarakat dalam pengembangan lembaga pendidikan swasta yang ada di lingkungannya.

Relevansi karya ilmiah di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah pentingnya partisipasi masyarakat dalam bidang pendidikan, guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Begitu juga urgensinya kemitraan atau kerja sama antara masyarakat dan pemerintah untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan nasional. Hal itu dilaksanakan tidak lain untuk menjawab akan kebutuhan dan keresahan masyarakat terhadap pelayanan pendidikan bermutu sekaligus terjangkau oleh rakyat tidak mampu.

Namun, dalam karya ilmiah tersebut, penelitian tentang partisipasi masyarakat masih bersifat masyarakat dalam arti luas atau umum. Untuk itu, pada skripsi ini akan meneliti tentang partisipasi masyarakat dalam arti masyarakat yang lebih spesifik, yaitu partisipasi Serikat Paguyuban Petani Qaryah Thayyibah dalam penyelenggaraan pendidikan SMP Alternatif Qaryah Thayyibah.

Dalam penelitian ini juga akan mencoba mengkaji tentang fenomena Serikat Paguyuban Petani Qaryah Thayyibah (SPP-QT) yang note bene

sebagai paguyuban petani, akan tetapi mempunyai prakarsa atau gagasan untuk menyelenggarakan pendidikan alternatif. Begitu juga akan mencoba mengkaji fenomena SLTP Alternatif Qaryah Thayyibah di Kelurahan kalibening. Dimana dalam waktu relatif singkat mampu menjelma menjadi SMP yang bermutu, berkualitas dan murah.

I. Kerangka Teoritik

1. Pendidikan Berbasis Masyarakat

Menurut Dean Nielsen pendidikan berbasis masyarakat yaitu pendidikan yang mengacu kepada pendekatan sistematis dalam belajar dan mengajar, termasuk pelatihan. Berbasis berarti berdasar pada atau berfokus pada. Masyarakat merupakan kesatuan sosial yang terdiri dari dua atau lebih individu manusia yang berinteraksi untuk waktu yang lama dan terikat oleh norma-norma yang mengaturnya.¹⁴

Menurut Winarno Surakhmad “secara konseptual, pendidikan berbasis masyarakat adalah model penyelenggaraan pendidikan yang bertumpu pada prinsip dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Pendidikan dari masyarakat artinya pendidikan memberikan jawaban atas tuntutan kebutuhan masyarakat. Pendidikan oleh masyarakat artinya masyarakat ditempatkan sebagai subyek atau pelaku pendidikan, bukan obyek pendidikan. Pada konteks ini, masyarakat dituntut peran dan partisipasi aktifnya dalam setiap program pendidikan. Adapun pengertian

¹⁴Fasli Jalal dan Dedi Supriadi, *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2001), hal. 176.

pendidikan untuk masyarakat artinya masyarakat dikutsertakan dalam semua program yang dirancang untuk menjawab kebutuhan mereka. Secara singkat dikatakan, masyarakat perlu diperdayakan, diberi peluang dan kebebasan untuk mendesain atau merencanakan, membiayai, mengelola, dan menilai sendiri apa yang di perlukan secara spesifik di dalam, untuk dan oleh masyarakat sendiri”¹⁵

Sedangkan Umberto Sihombing berpendapat bahwa pendidikan berbasis masyarakat adalah pendidikan yang berada di masyarakat, untuk menjawab kebutuhan belajar masyarakat, dikelola oleh masyarakat dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di masyarakat, dan menekankan pentingnya partisipasi masyarakat pada setiap kegiatan belajar mengajar.¹⁶

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan berbasis masyarakat adalah pendidikan yang ada di masyarakat dimana masyarakat mempunyai peluang berperan seluas-luasnya guna mendesain atau merencanakan serta menentukan arah kebijakan pendidikan untuk menjawab kebutuhan dan tuntutan yang ada di lingkungannya.

Menurut Sihombing tujuan pendidikan berbasis masyarakat yaitu untuk memberdayakan masyarakat disekitar lingkungannya.¹⁷ Dalam hal ini, memberdayakan masyarakat bertujuan untuk mendidik masyarakat agar mampu mengembangkan dan menemukan potensi yang ada pada dirinya sendiri sekaligus membantu anggota masyarakat lain.

¹⁵Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat (Upaya Menawarkan Solusi Terhadap Berbagai Problem Sosial)*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2005), hal. 131-132.

¹⁶Fasli Jalal dan Dedi Supriadi, *Reformasi*, hal. 188.

¹⁷Ibid.

Dengan demikian kualitas dan mutu pendidikan sangat tergantung dari peran dan partisipasi masyarakat di lingkungan lembaga pendidikan berada. Atau dengan istilah lain masyarakat mempunyai tanggungjawab atas keberlangsungan dan eksistensi lembaga pendidikan tersebut. Namun, kurang bijak apabila mereka bekerja sendiri. Artinya, masyarakat harus mengadakan kemitraan atau kerja sama dengan pihak lain, entah itu pemerintah, pengusaha, maupun masyarakat lain.

2. Partisipasi Masyarakat

a. Pengertian Partisipasi Masyarakat

Secara etimologi partisipasi masyarakat berasal dari Bahasa Inggris "*participation*" yang berarti "keikutsertaan" atau "turut ambil bagian".¹⁸ Sedangkan dalam ensiklopedi pendidikan, partisipasi adalah:

"Suatu gejala demokrasi dimana orang diikutsertakan dalam perencanaan serta pelaksanaan dari segala sesuatu yang berpusat pada kepentingannya dan juga ikut bertanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangannya atau tingkat kewajibannya."¹⁹

Dengan demikian partisipasi merupakan keikutsertaan dalam suatu aktifitas atau kegiatan yang dilakukan sesuai dengan tingkat kemampuan dan kewajiban untuk mencapai tujuan beresama dalam suatu kepentingan. Hal ini sesuai dengan firman Allah Surat Al Baqarah ayat 286.

¹⁸S. Wojo wasito, Toto Wasito, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris*, (Bandung: HASTA, 1982), hal. 139.

¹⁹Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1976), hal. 251.

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا.. (البقرة: 286)

Artinya: Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya...²⁰

Namun, di dalam berpartisipasi bukan berarti harus mengesampingkan kepentingan individu, karena pengorbanan masing-masing individu dikoordinasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama. Mubyanto mengartikan partisipasi sebagai kesediaan untuk membantu berhasilnya program sesuai dengan kemampuan setiap orang tanpa mengorbankan kepentingan diri sendiri.²¹ Dengan begitu, kiranya cukup jelas bahwa inti dari partisipasi masyarakat adalah sikap sukarela untuk ikut serta membantu keberhasilan program-program yang telah direncanakan.

Adapun kata masyarakat ditinjau dari segi bahasa adalah berasal dari kata "Socius" (Latin), yang berarti "kawan",²² sedangkan pengertian masyarakat menurut J.L. Gillin dan J.P. Gillin, masyarakat adalah adanya saling bergaul dan interaksi karena mempunyai nilai-nilai, norma-norma dan prosedur yang merupakan kebutuhan.²³ Lebih lanjut Linton menyatakan, masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja sama cukup lama sehingga

²⁰Depag RI, *Al Qur'an*, hal. 72.

²¹Suparjan dan Hempri Suyatno, *Pengembangan Masyarakat dari Pembangunan sampai Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2003), hal. 58.

²²M. Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar Teori Dan Konsep Ilmu Sosial*, (Bandung: Eresco, 1991), hal. 63.

²³Ibid.

mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas.²⁴

Maka dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan masyarakat adalah kesatuan sosial yang terdiri dari dua atau lebih individu maupun sekelompok manusia yang hidup bersama dalam waktu yang cukup lama pada suatu tempat, saling berinteraksi untuk bekerja sama dan terikat adanya nilai-nilai dan norma-norma yang disepakati bersama.

Sedangkan yang penulis maksudkan dengan partisipasi masyarakat dalam skripsi ini adalah keterlibatan Serikat Paguyuban Petani Qaryah Thayyibah terhadap penyelenggaraan pendidikan SMP Alternatif Qaryah Thayyibah dan usaha untuk menjalin kemitraan atau kerja sama dengan pihak-pihak lain guna mensukseskan keberhasilan program-program yang telah direncanakan.

b. Jenis Dan Bentuk Partisipasi

Cohen dan Uphoff membedakan partisipasi menjadi empat jenis, yaitu: Pertama, partisipasi dalam pengambilan keputusan. Kedua, partisipasi dalam pelaksanaan, Ketiga, partisipasi dalam pengambilan manfaat. Keempat, partisipasi dalam evaluasi.²⁵

²⁴Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hal. 26.

²⁵Taliziduhu, *Pembangunan Masyarakat Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal. 104.

Sedangkan menurut Davis sumbangan partisipasi dalam pendidikan dapat dirinci menurut jenisnya sebagai berikut.

- 1). Partisipasi dengan pikiran
- 2). Partisipasi dengan dana
- 3). Partisipasi material atau barang
- 4). Partisipasi tenaga
- 5). Partisipasi keahlian²⁶

Berdasarkan beberapa bentuk-bentuk partisipasi yang dikemukakan di atas kiranya cukup jelas bahwa pada hakekatnya bentuk keterlibatan seseorang dalam sebuah program pembangunan yang dalam konteks ini adalah program pendidikan, tidak sekedar dalam bentuk pengumpulan dana dan material semata. Namun, lebih luas lagi partisipasi yaitu, dalam proses pengambilan keputusan atau perencanaan program (partisipasi dengan pikiran), pelaksanaan (partisipasi tenaga atau keahlian), pemanfaatan hasil, dan evaluasi.

Mengacu pada hal tersebut, maka partisipasi tidaklah dipahami secara sempit. Bahkan dengan partisipasi dalam arti seluas-luasnya akan lebih mendorong masyarakat untuk lebih memiliki rasa tanggungjawab dan *andarbeni* (rasa memiliki).

c. Faktor-faktor Penggerak Partisipasi

Agar program penyelenggaraan pendidikan alternatif yang berada dimasyarakat dapat berhasil dan berkelanjutan, tentunya

²⁶Santoso Sastropoetro, *Partisipasi Komunikasi Persuasi dan Disiplin Pembangunan Nasional*, (Bandung: Alumni, 1988), hal. 142.

masyarakat harus tergerak untuk berpartisipasi, sesuai dengan kemampuan dan kondisinya masing-masing. Ada beberapa hal serta faktor atau alasan yang dapat menggerakkan adanya partisipasi masyarakat.

Dalam melibatkan partisipasi masyarakat perlu juga menjadikan prinsip pertukaran dasar (*basic exchange principle*) sebagai acuan. Masyarakat akan berpartisipasi dalam pembangunan, jika ada insentif (*reinforcement*) yang bermanfaat bagi mereka.²⁷

Keberhasilan program pembangunan juga akan terkait dengan kekuatan dari proses komunikasi yang dilakukan. Proses komunikasi tersebut menuntut model komunikasi yang mampu mengundang partisipasi masyarakat untuk ikut serta dalam pembangunan. Berkaitan dengan hal tersebut, Sunarto Kamanto, membedakan sosialisasi menjadi dua pola yaitu pola *represive socialization* (sosialisasi dengan cara represi) pola sosialisasi ini berorientasi pada ketaatan dan *participatory socialization* (sosialisasi dengan cara berpartisipasi oleh seseorang).²⁸

Dari uraian di atas jelaslah kiranya bahwa faktor yang dapat mendorong adanya partisipasi dari masyarakat adalah adanya nilai kemanfaatan dari program yang akan dilaksanakan. Begitu juga program yang dicanangkan dapat menjawab atas tuntutan dan kebutuhan yang diharapkan oleh masyarakat. Serta program tersebut

²⁷Supajan dan Hemri Suyatno, *Pengembangan*, hal. 63.

²⁸Ibid.

akan menjadikan perubahan kearah yang lebih baik bagi kehidupan masyarakat.

d. Pendekatan Untuk Mengembangkan Partisipasi Masyarakat

Untuk menumbuhkan motivasi partisipasi masyarakat agar ikut berperan aktif dalam setiap program yang direncanakan. Maka perlu adanya pendekatan dari pihak yang memegang otoritas kebijakan maupun pihak yang menjadi pioner atau pelopor dari sebuah ide dan gagasan.

Menurut teori *Challenge and Respons* (tantangan dan tanggapan) yang dikemukakan oleh Arnold J. Toynbee, bahwa setiap gerakan itu timbul karena adanya rangsangan untuk melakukan reaksi, dengan menciptakan tanggapan dan melakukan perubahan-perubahan.²⁹ Jadi untuk mengembangkan partisipasi masyarakat, perlu adanya tindakan-tindakan nyata yang dapat dirasakan nilai manfaatnya secara langsung bagi perubahan kearah yang lebih baik. Hal ini dilakukan dengan harapan agar timbul respon positif dari masyarakat, yang pada akhirnya masyarakat akan ikut berpartisipasi dalam setiap program yang akan dilaksanakan.

Dalam kaitannya dengan upaya mengembangkan partisipasi masyarakat, maka perlu adanya pendekatan-pendekatan yang sesuai dengan konteks kehidupan masyarakat. Bentuk pendekatan yang lazim

²⁹Sidi Gazalba, *Pengantar Sejarah Ilmu*, (Jakarta: Bhatara, 1966), hal. 177.

digunakan adalah pendekatan budaya, agama, dan kepemimpinan baik yang bersifat formal maupun informal.³⁰

3. Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan

Sebelum menguraikan partisipasi masyarakat dalam pendidikan lebih jauh, terlebih dahulu akan dipaparkan beberapa pengertian pendidikan. Pendidikan adalah menjadikan baiknya urusan-urusan orang lain dan memelihara perkaranya.³¹ (pendidikan dalam arti tarbiyah). Adapun pendidikan, menurut Al-Attas, adalah “penyemaian dan penanaman adab dalam diri seseorang ini disebut dengan ta’dib”.³²

Dari kedua pendapat di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pendidikan adalah usaha untuk mengoptimalkan kemampuan atau potensi yang dimiliki seseorang agar menjadi lebih baik, dengan disertai berkembangnya pula kecerdasan afektif secara proposional.

Sedangkan apabila merujuk pada UU SISDIKNAS Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³³ Hal inipun sesuai dengan konsep pendidikan yang dikemukakan

³⁰Basrowi. *Partisipasi Masyarakat*, hal. 21.

³¹Muhammad Ali As Shobuni, *Tafsir Ayat Ahkam*, Jilid I, (Bairut: Darul Kutub ‘Ilmiah, 1425 H. 2004 M.), hal. 17.

³²Wan Mohd Wan Daud, *Filsafat Dan Praktik Pendidikan Islam Syed M. Naquib Al-Attas*, Terj. Hamid Fahmy dkk., (Bandung: Mizan, 2003), hal. 174.

³³Undang-Undang SISDIKNAS, hal. 2.

oleh Ibn Miskawaih, dengan memakai istilah ta'dib untuk menunjukkan pendidikan intelektual, spiritual, dan sosial, baik bagi anak muda maupun orang dewasa.³⁴

Jadi jelaslah, bahwa pendidikan akan memberikan harapan bagi manusia untuk merubah dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Atau dengan kata lain, pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan kualitas sumber daya manusia yang baik, maka akan menunjang bagi kesejahteraan masyarakat. Yang pada akhirnya akan menjadikan negara semakin maju dan sejajar dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Pemahaman seperti inilah yang akan mendorong atau memotivasi masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pendidikan.

Seperti halnya yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah, mengenai peran serta atau partisipasi masyarakat dibidang pendidikan telah diatur pada BAB XV (UU SISDIKNAS) tahun 2003 pasal 54 ayat 1, 2, dan 3, yang berbunyi:

1. Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan.
2. Masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber, pelaksana, pengguna hasil pendidikan.
3. Ketentuan mengenai peran serta masyarakat sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan ayat (2) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.³⁵

³⁴Wan Mohd Wan Daud, *Filsafat*, hal. 180.

³⁵Undang-Undang, hal. 27.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan mempunyai dasar hukum yang kuat. Dengan demikian masyarakat mempunyai peluang yang seluas-luasnya untuk berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan nasional. Dalam ini masyarakat merupakan mitra pemerintah untuk bekerja sama dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan nasional.

Sedangkan yang penulis maksudkan dengan partisipasi masyarakat dalam pendidikan disini adalah suatu bentuk keterlibatan masyarakat (Serikat Paguyuban Petani Qaryah Tayyibah) terhadap pencapaian tujuan pendidikan yang diwujudkan dalam keikutsertaan masyarakat dalam proses penyelenggaraan pendidikan baik itu pengambilan keputusan, perencanaan pendidikan, pelaksanaan pendidikan, evaluasi, maupun pelestarian dan pengembangan hasil-hasil pendidikan.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sumardi Suryabrata, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memuat, melukiskan, menggambarkan situasi-situasi atau kejadian-kejadian.³⁶ Nasir menyatakan bahwa:

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu kelompok, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas

³⁶Sumardi Soeryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1997), hal. 18.

peristiwa pada masa sekarang. Tinjauan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskriptif, gambaran lukisan sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta sifat, hubungan sintesis fenomena yang diselidiki.³⁷

Sedangkan menurut Lexi J. Moleong penelitian deskriptif adalah penelitian berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud menggambarkan atau mendeskripsikan tentang fenomena atau kejadian secara akurat berdasarkan fakta-fakta yang ada tanpa menerangkan adanya hubungan hipotesis atau memuat dugaan mengenai masyarakat yang diteliti.³⁸

Penelitian ini bersifat deskriptif karena dalam penelitian ini akan menggambarkan atau mendeskripsikan secara rinci tentang bagaimana bentuk-bentuk partisipasi SPP-QT, faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi, dan pengembangan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan SMP Alternatif Qaryah Thayyibah. Dan bagaimana manajemen penyelenggaraan pendidikan SMP Alternatif Qaryah Thayyibah.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena berkenaan dengan data yang ditampilkan tidak berbentuk angka, melainkan mendeskripsikan keadaan atau fenomena yang ada di lapangan. Menurut Moleong penelitian dengan pendekatan kualitatif mengandung karakteristik, yaitu: berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian

³⁷Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hal. 5.

³⁸Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 6.

memanfaatkan metode kualitatif, mengandalkan analisis data secara induktif, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitian bersifat sementara, dan hasil penelitian disepakati oleh kedua belah pihak: peneliti dan yang diteliti.³⁹

2. Metode Penentuan Subyek

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan subyek penelitian. Menurut Nasution *purposive sampling* adalah penentuan subyek penelitian sesuai dengan kriteria atau ciri tertentu. Subyek penelitian ini adalah responden yang dianggap dapat memberikan informasi dan dipilih secara *purposive*.⁴⁰ Untuk mendapatkan sampel yang representatif dari keseluruhan populasi, penulis menggunakan pedoman, “Jika subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya lebih dari 100 dapat diambil antara 10 – 15 % atau 20 – 25 % atau lebih.”⁴¹

Maka dari keseluruhan populasi yang terdiri dari pengelola, guru pengajar, anak didik, pengurus SPP-QT, orang tua/wali murid, dan tokoh masyarakat yang berjumlah 150. Berdasarkan pada pedoman di atas,

³⁹Ibid, hal. 4-8.

⁴⁰Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kuantitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988), hal. 98.

⁴¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 1998), hal. 115.

dalam penelitian ini akan diambil sampel 15 % dari keseluruhan populasi, yaitu sebanyak 22 orang sebagai subyek atau responden penelitian.

3. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan mulai tanggal 9 Maret 2006 sampai dengan selesai, Serikat Paguyuban Petani Qaryah Thayyibah Salatiga, dengan pertimbangan SPP-QT merupakan penggagas berdirinya beberapa SMP alternatif. Begitu juga akan dilaksanakan di SLTP Alternatif Qaryah Thayyibah, dengan pertimbangan SLTP Alternatif Qaryah Thayyibah merupakan salah satu SMP alternatif binaan SPP-QT yang cukup dikenal. Dan keberadaanyapun telah diakui oleh masyarakat luas. Hal ini diindikasikan dari seringnya pemberitaan dan publikasi SLTP Alternatif Qaryah Thayyibah pada media cetak dan elektronik.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi menurut Moleong adalah teknik yang didasarkan atas pengalaman secara langsung, yang memungkinkan melihat dan mengamati sendiri secara langsung, kemudian mencatat perilaku atau kejadian dan kondisi fisik sebagaimana yang terjadi dalam keadaan sebenarnya.⁴²

Sedangkan menurut Sutrisno Hadi, observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-

⁴²Lexi J. Moleong, *Metodologi*, hal. 125-126.

fenomena yang diselidiki.⁴³ Metode pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang semua kegiatan dan kondisi SPP-QT di Salatiga serta SLTP Alternatif Qaryah Thayyibah di Desa Kalibening Salatiga.

b. Interview

Menurut Irawati Singaribuan wawancara (interview) yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden.⁴⁴ Sedangkan menurut Sutrisno Hadi interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sefihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.⁴⁵

Tujuan dilakukan wawancara di sini adalah untuk memperoleh keterangan, informasi mengenai bentuk-bentuk partisipasi, faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi, dan pengembangan partisipasi serta mengenai manajemen penyelenggaraan pendidikannya. Sedangkan data diperoleh dengan mewawancarai pengurus SPP-QT, pengelola, guru pengajar, anak didik, orang tua/wali murid, dan tokoh masyarakat.

Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang memuat masalah-masalah inti dalam penelitian.

Dalam kegiatan wawancara menggunakan teknik wawancara tidak

⁴³Sutrisno Hadi, *Metodologi Research jilid 2*, (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1984), hal. 136.

⁴⁴Irawati Singarimbun, *Teknik Wawancara*, Masri singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: Pustaka LP3ES, 1989), hal. 192.

⁴⁵Sutrisno Hadi, *Metodologi Research jilid 2*, hal.193.

terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.⁴⁶ Dengan demikian wawancara dikemukakan dengan kalimat bebas tidak terpaku pada pedoman, akan tetapi dikembangkan sesuai dengan keadaan di lapangan. Pedoman wawancara hanya digunakan agar wawancara yang dilakukan tidak keluar dari permasalahan pokok yang akan diteliti.

c. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto metode dokumentasi yaitu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda dan sebagainya.⁴⁷ Sedangkan menurut Moleong dokumentasi sebagai sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, dan meramalkan.⁴⁸

Pengumpulan data melalui teknik ini digunakan untuk melengkapi yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Jadi yang dimaksud yang dimaksud dokumentasi dalam penelitian ini yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memanfaatkan sumber-sumber tertulis yang ada, baik berupa laporan, diktat maupun dokumen-dokumen lainnya yang relevan dengan penelitian, maupun data hidup, yang berupa foto dan rekaman, dengan maksud untuk memperkuat data yang ada.

⁴⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), hal. 236.

⁴⁷Ibid, hal.231.

⁴⁸Lexi J. Moleong, *Metodologi*, hal. 161.

5. Metode Analisa Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, maka analisis yang digunakan adalah analisis induktif. Menurut Sutrisno Hadi analisis induktif adalah analisis yang “berangkat dari fakta-fakta yang khusus atau peristiwa-peristiwa yang konkret, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa khusus konkret itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.”⁴⁹

Menurut Lexi J. Moleong analisis secara induktif digunakan karena beberapa alasan:

- c. Proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan yang terdapat dalam data.
- d. Analisis induktif lebih dapat membuat hubungan antara peneliti dengan responden menjadi eksplisit, dapat dikenal, dan akontebel.
- e. Analisis demikian lebih dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan kepada suatu latar lainnya.
- f. Analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan, dan terakhir analisis demikian dapat memeperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik.⁵⁰

⁴⁹Sutrisno Hadi, *Metodologi Research jilid I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hal. 42.

⁵⁰Lexi J. Moleong, *Metodologi*, hal. 5.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan, skripsi ini dibagi menjadi lima bab yaitu:

Bab I adalah Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah Gambaran Umum Serikat Paguyuban Petani Qaryah Thayyibah dan SLTP Alternatif Qaryah Tayyibah. Pada bab ini akan membahas tentang letak geografis, sejarah berdirinya, visi misi dan program, struktur organisasi, keadaan staf guru, karyawan dan siswanya serta keadaan sarana dan prasarana pendidikan (khusus poin dua terakhir hanya pembahasan untuk SLTP Alternatif Qaryah Tayyibah).

Bab III adalah Partisipasi Serikat Paguyuban Petani Qaryah Thayyibah Dalam Penyelenggaraan Pendidikan SLTP Alternatif Qaryah Thayyibah Di Desa Kalibening Salatiga. Pada bab ini berisi hasil analisa data-data yang dikumpulkan.

Dalam pembahasannya dikelompokkan menjadi tiga sub bab, yaitu; faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi Serikat Paguyuban Petani Qaryah Thayyibah, bentuk-bentuk partisipasi Serikat Paguyuban Petani Qaryah Thayyibah, serta pengembangan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan SMP Alternatif Qaryah Thayyibah.

Bab IV adalah Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan SMP Alternatif Qaryah Thayyibah. Pada bab ini akan membahas tentang sistem rekrutmens siswa dan pengelolaannya, sistem rekrutmens guru dan pembagian tugasnya, program kurikulum dan proses pembelajaran, sistem evaluasi hasil, belajar serta prestasi SMP Alternatif Qaryah Thayyibah..

Bab V adalah Penutup, berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian di atas yang tertera pada bab-bab terdahulu dan setelah dianalisis secara menadalam, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk partisipasi SPP-QT terhadap lembaga-lembaga pendidikan yang dinaunginya minimal ada lima, yaitu; pemikiran, dana, material atau barang, tenaga dan keahlian, serta evaluasi, pengambilan manfaat. Namun tidak secara keseluruhan partisipasi tersebut berlangsung sampai penelitian ini dilakukan, semisal partisipasi dana, materi. Begitu juga partisipasi pemikiran, karena pemberian otonomi seluas-luasnya justru mereduksi peran oleh pengurus SPP-QT. Padahal partisipasi tersebut sangat dibutuhkan untuk perkembangan dan eksistensi lembaga pendidikan itu sendiri. Jadi, partisipasi tersebut hanya pada saat pendirian lembaga-lembaga pendidikan. Hal ini terjadi untuk kasus SLTP Alternatif QT di Kelurahan Kalibening, di mana penelitian ini dilaksanakan.
2. Pendekatan yang digunakan untuk mendorong adanya partisipasi oleh SPP-QT maupun pengelola SLTP Alternatif QT Kalibening kepada pihak luar semisal pengusaha, LSM, pemerintah maupun masyarakat luas adalah dengan menciptakan tanggapan dan melakukan perubahan-perubahan yang baru terhadap dunia pendidikan di Indonesia. Yaitu dengan

mendirikan SLTP alternatif yang dikembangkan sesuai dengan konteks dan kultur sosial dimana sekolah itu didirikan. Begitu juga dengan menggunakan pendekatan budaya dan kepemimpinan khususnya dilakukan oleh pihak pengelola SLTP Alternatif QT Kalibening.

3. Dalam manajemen penyelenggaraan pendidikan atau lebih spesifiknya manajemen sekolah, karena hal itu hanya diterapkan dalam dataran kebijakan sekolah yang terdiri dari; sistem rektutmens dan pengeloan siswa, sistem rekrutmens dan pembagian tugas guru, program kurikulum dan proses pembelajaran, sistem evaluasi hasil belajar. SLTP Alternatif Qaryah Thayyibah melakukan sebuah terobosan serta inovasi yang membongkar asumsi bahwa sekolah itu kaku dan birokratik. Hal ini terindikasi dari paradigma yang dikembangkan yaitu, sistem kebebasan bertanggung jawab, kemandirian, belajar dalam kebersamaan antara siswa dan guru, kemauan untuk belajar, serta mendekatkan kurikulum dan proses pembelajaran terhadap komunitas atau lingkungan mereka berada. Dengan usaha yang dilakukan pengelola beserta masyarakat, maka sudah sepatutnya SLTP Alternatif Qaryah Thayyibah memiliki sederet prestasi dalam bidang akademik dan non akademik.

B. Saran-Saran

Saran untuk Serikat Paguyuban Petani Qaryah Thayyibah:

1. Perlu adanya penataan fungsi dan pembagian tugas dengan menghindari adanya rangkap jabatan antara sebagai pengurus SPP-QT dan sebagai pengelola sekolah. Hal ini dilakukan supaya lebih fokus

didalam melaksanakan tugas-tugasnya sehingga program-program yang telah diplanning dapat berhasil dengan maksimal.

2. Perlunya menyiapkan jaringan perusahaan dalam bidang pertanian guna memangkas perputaran hasil dan kebutuhan petani. Hal ini dilakukan tidak lain untuk membantu kesejahteraan petani yang akhirnya dapat mengakses pendidikan. Karena tidak bisa dipungkiri pendidikan akan semakin mahal.
3. Sudah saatnya SPP-QT menyelenggarakan universitas yang akan mengakomodir lulusan lembaga pendidikan di bawah bendera SPP-QT. Hal ini sekaligus untuk mempertemukan siswa-siswa dengan berbagai komunitas. Untuk bersama mengembangkan keilmuan dan perjuangan SPP-QT itu sendiri.

Saran untuk SLTP Alternatif Qaryah Thayyibah:

1. Perlunya menyiapkan jaringan kerja sama entah itu LSM maupun perusahaan untuk mengakomodir siswa-siswa dalam magang kerja. Hal ini memang nampak kontradiktif dengan paradigma kemandirian yang sedang dibangun, tetapi ini dilakukan guna mengantisipasi alumni yang semakin hari semakin banyak, sedangkan ruang gerak komunitas sangat terbatas. Begitu juga untuk mengambil alih ilmu maupun teknologi yang telah di kembangkan oleh perusahaan itu.
2. SLTP Alternatif Qaryah Thayyibah perlu membangun laboratorium berbasis pertanian, khusus untuk mengkaji lebih intensif lagi hasil penelitian siswa dilapangan.

Daftar Pustaka

- Ahmad Mustofa Al Maraghi, *Tafsir Al Maraghi*, Jilid II, Bairut Lebanon, 1421H. 2001M.
- Basrowi, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Wajib belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun Di Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo Propinsi Jawa Tengah*. Tesis, PPs-UNY, 1998
- Depag RI, *Al Qur'an Dan Terjemahannya*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1998.
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004, cet. VII.
- Fasli Jalal dan Dedi Supriadi, *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2001.
- Irawati Singarimbun, *Teknik Wawancara*, Masri singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: Pustaka LP3ES, 1989.
- Kompas, Jumat, 15 Juli 2005, hal. 6.
- _____, Rabu, 04 Mei 2005. <http://www.kompas.co.id/kompas-cetak/0505/03/PendDN/1723730.htm>
- _____, Selasa, 24 Maret 2005. <http://www.kompas.com/kompas-cetak/0503/23/UTAMA/1636607.htm>
- _____, *SMP Alternatif Qaryah Thayyibah Rahasia Sekolah Bermutu Murah, dan Menyenangkan, SLTP Alternatif Sekolah Berbasis Komunitas*, Jakarta: Kompas, 2006.
- Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Maman Suryaman, *Pendidikan Dan Kenaikan Harga BBM*, Pikiran Rakyat, Rabu, 26 Oktober 2005 .<http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/2005/1005/26/0801.htm>

- M. Dahlan, *SLTP Alternatif Qaryah Thayyibah: Sekolah Murah dan Bermutu*, Jurnal Madrasah UIN Jakarta, Jakarta: KOMPAS, 2006.
- M. Imran Zamroni, *Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat Kecil (Rekontruksi Sistem Pendidikan Nasional Berbasis Kerakyatan)*, PRESMA Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Pendidikan Islam Dan Tantangan Globalisasi (Buah Pikiran Seputar: Filsafat, Politik, Ekonomi, Sosial dan Budaya)*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2004.
- M. Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar Teori Dan Konsep Ilmu Sosial*, Bandung: Eresco, 1991.
- Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Muhammad Ali As Shobuni, *Tafsir Ayat Ahkam*, Jilid I, Bairut: Darul Kutub 'Ilmiah, 1425 H. 2004 M.
- Musa Ahmad, *SLTP Alernatif Qaryah Thayyibah Pembelajaran Berbasis Komunitas*, (Jakarta: KOMPAS, 2006
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002, cet. II.
- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kuantitatif*, Bandung: Tarsito, 1988.
- Sidi Gazalba, *Pengantar Sejarah Ilmu*, Djakarta: Bhatara, 1966.
- Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1976.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998.
- Sumadi Soeryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Grafindo Persada, 1997.
- Suparjan dan Hempri Suyatno, *Pengembangan Masyarakat dari Pembangunan sampai Pemberdayaan*, Yogyakarta: Aditya Media, 2003.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research jilid 1*, Yogyakarta: Andi Offset, 1994.
- _____, *Metodologi Research jilid 2*, Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1984.

- S. Wojo wasito, Toto Wasito, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris*, Bandung: HASTA, 1982.
- Taliziduhu, *Pembangunan Masyarakat Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) 2003 (UU RI NO. 20. TH. 2003, Jakarta: Sinar Grafika, 2003.
- Wan Mohd Wan Daud, *Filsafat Dan Praktik Pendidikan Islam Syed M. Naquib Al-Attas*, Terj. Hamid Fahmy dkk., Bandung: Mizan, 2003.
- Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat (Upaya Menawarkan Solusi Terhadap Berbagai Problem Sosial*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2005.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA